

BAB I

PENDAHULUAN

Susu merupakan bahan makanan asal hewani yang memiliki nilai gizi tinggi dan sangat bermanfaat bagi tubuh manusia. Kebutuhan susu dari tahun ke tahun terus meningkat disebabkan peningkatan jumlah penduduk Indonesia. Berdasarkan data Statistik Peternakan (2001), permintaan produksi susu untuk tahun 2001 mencapai 1.200 ribu ton sedangkan produksi susu lokal hanya mampu memproduksi 480 ribu ton dan selebihnya didatangkan dari impor. Produksi susu dalam negeri baru mampu memenuhi permintaan sebesar 30% dan 70% berasal dari impor. Kemampuan produksi susu seekor sapi betina dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan.

Umur dan reproduksi secara bersamaan dan tersendiri berpengaruh terhadap produksi susu yang dihasilkan. Menurut Syarief dan Sumoprastowo (1985), faktor-faktor yang mempengaruhi produksi susu yaitu : umur ternak, kondisi sapi waktu beranak, banyaknya ransum waktu diberikan pada ternak yang sedang laktasi, pemerah, jadwal pemerahan yang dilakukan, kesehatan ternak, besarnya ternak, masa berahi, waktu perkawinan, dan heriditas (kemampuan yang diturunkan induk kepada anak untuk memproduksi susu yang tinggi). Ternak yang memiliki reproduksi baik pada umur tertentu akan dapat mengkonsumsi pakan yang tinggi, sehingga dapat menghasilkan produksi susu yang tinggi. Demikian pula dengan umur, ternak yang memiliki umur sampai batas tertentu (6-8 tahun) produksi susu yang dihasilkan tinggi

dan setelah melewati umur tersebut produksi susu menurun. Disamping itu ternak yang besar akan mempunyai ambing yang lebih besar, sehingga menghasilkan produksi susu yang lebih banyak. Rendahnya produktifitas susu sapi perah juga dipengaruhi oleh umur induk sapi perah yang berkaitan dengan status fisiologi sapi perah tersebut. Semakin bertambahnya umur induk diikuti oleh kenaikan angka ovulasi yang menyebabkan produktivitas mencapai optimal dan akan mengalami penurunan secara perlahan seiring dengan usia ternak yang semakin tua. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian tentang pengaruh umur induk yang berbeda untuk mengevaluasi efisiensi reproduksi induk sapi perah *Friesian Holstein* meliputi *DaysOpen* (DO), *Service per Conception* (S/C), *First Mating* (FM) dan *Calving Interval* (CI).

PT. Naksatra Kejora Kandungan Kabupaten Temanggung merupakan perusahaan yang bergerak di bidang peternakan sapi perah yang memiliki kendala penurunan populasi ternak setiap tahun yang berkaitan dengan umur induk yang berbeda sehingga perlu dilakukan penelitian tentang efisiensi reproduksinya.